



Urgensi Penerapan Prinsip Manajemen Modern Pada Lembaga Pendidikan Islam

Muhammad Raihan Nasucha^{1✉}, Mochamad Fikri Alby Rapsjani²,
Ditya Mareta Ayu Puspitasari³

¹²³Universitas Muhammadiyah Malang

E-mail: muhammadraihan2023@gmail.com¹, Muhammadalby716@gmail.com²,
sariditya095@gmail.com³

Received: 2021-12-07; Accepted: 2021-29-08; Published: 2021-31-08

ABSTRAK

Keberhasilan sebuah lembaga pendidikan tidak dapat dilepaskan dari sistem manajemen yang mengatur segala aktivitas pendidikan didalamnya dengan baik. Prinsip manajemen modern menjadi kunci keberhasilan serta memberikan berbagai inovasi dan terobosan baru di dalam tata kelola sebuah lembaga pendidikan. Penting bagi lembaga pendidikan Islam untuk ikut serta dalam menerapkan sistem manajemen modern yang mengelola berbagai kebutuhan pendidikan dalam sebuah institusi. Dengan penerapan prinsip manajemen modern yang baik dalam lembaga dan institusi pendidikan Islam akan memberikan dampak positif yang luar biasa untuk kemajuan lembaga tersebut. Keefisienan dan keefektifan akan didapatkan oleh lembaga pendidikan Islam dalam sistem pengelolaan pendidikan yang nantinya akan membantu mencapai tujuan pendidikan Islam yang hendak dicapai.

Kata Kunci : *Manajemen Modern, Lembaga Pendidikan Islam, Konsep Manajemen*

ABSTRACT

The success of an educational institution cannot be separated from the management system that regulates all educational activities in it properly. Modern management principles are the key to success and provide various innovations and new breakthroughs in the governance of an educational institution. It is important for Islamic educational institutions to participate in implementing a modern management system that manages the various educational needs of an institution. With the application of good modern management principles in Islamic educational institutions and institutions, it will have a tremendous positive impact on the progress of these institutions. Efficiency and effectiveness will be obtained by Islamic education institutions in the education management system which will later help achieve the goals of Islamic education to be achieved.

Keywords: *Modern Management, Islamic Educational Institutions, Management Concept.*

PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan Islam memiliki peranan yang sangat penting bagi Indonesia. Banyak macam lembaga pendidikan Islam yang sudah memberikan kontribusi secara nyata pada bangsa seperti pondok pesantren, madrasah, maupun sekolah umum berbasis Islam (Wekke, Siddin, and Kasop, 2017). Keberadaan lembaga pendidikan Islam yang menerapkan sistem manajemen modern yang sesuai ilmunya sebagai landasan berpijak, akan mampu melahirkan banyak sumber daya manusia yang berintelektual serta diiringi moral yang maksimal (insan kamil). (Janan Asifudin, 2017)

Namun, lembaga pendidikan Islam yang menerapkan sistem manajemen modern di Indonesia bisa di hitung jari yang menyebabkan institusi tersebut dianaktirikan. Keberadaan lembaga pendidikan umum lebih diminati oleh masyarakat karena dianggap lebih modern serta sistem pendidikan dan pengelolaan yang lebih maju. Untuk meningkatkan pamor lembaga pendidikan Islam perlu adanya konstruksi sistem manajemen pendidikan modern dengan penerapan secara menyeluruh yang nantinya akan menjadi faktor keberhasilan sebuah bangsa. (Kurniawati, 2018)

Penerapan sistem manajemen modern dalam lembaga pendidikan Islam ini akan sangat membantu dalam mengelola dan mengatur berbagai kebutuhan pendidikan yang diperlukan sehingga dapat berjalan dengan optimal (Khorri, 2018). Salah satu urgensi penerapan sistem ini yaitu sebagai cara untuk mempertahankan institusi Islam agar mampu bersaing secara kompetitif dan aktif dalam menghadapi gempuran institusi umum yang sedang berkembang pesat di Indonesia. (Adnan, 2019)

Selain itu, era globalisasi menuntut lembaga pendidikan Islam untuk dapat memunculkan berbagai inovasi, kreasi, dan terobosan-terobosan baru yang dapat menarik minat peserta didik serta mampu memaksimalkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik tersebut. Dengan penerapan manajemen modern yang baik, lembaga pendidikan Islam akan mampu menunjukkan taringnya dengan upaya memperbaiki sistem pengelolaan yang berdampak pada kualitas lulusan, sarana dan prasarana pendidikan serta biaya pendidikan. (Khorri, 2018)

Dengan demikian, penting bagi sebuah lembaga pendidikan Islam yang ingin bersaing di era globalisasi serta menumpas segala permasalahan yang ada dihadapannya ini agar tetap eksis dan tidak kalah pamor dengan lembaga pendidikan umum untuk menerapkan sistem manajemen modern (Sidiq 2015). Sistem yang baik tentu akan berimbas pada hasil yang akan dikeluarkan lembaga pendidikan Islam tersebut. Serta, penerapan yang sesuai akan memudahkan sebuah lembaga pendidikan Islam untuk dapat memenuhi tugasnya sebagai tempat pendidikan yang bermutu.

Untuk mewujudkan sebuah lembaga pendidikan Islam ideal dengan sistem manajemen modern, maka sebuah pendidikan harus mengetahui tentang pengertian manajemen modern beserta urgensi penerapannya, prinsip-prinsip manajemen modern dalam mengelola lembaga pendidikan Islam, fungsi manajemen modern dalam mengelola lembaga pendidikan Islam, serta dampak penerapan manajemen modern dalam mengelola lembaga pendidikan Islam. Hal ini juga menjadi tujuan dari penulisan artikel ini. Maka dari itu, sebuah lembaga pendidikan Islam harus mampu menerapkan konsep manajemen modern yang baik agar semakin maju dan berkualitas.

PEMBAHASAN

A. Pengertian Manajemen Modern Beserta Urgensi Penerapannya

Manajemen secara bahasa dapat diartikan sebagai ketatalaksanaan dan tata pimpinan (Thoha, 2016). Berasal dari istilah “*to manage*” yang kata ini dapat diartikan sebagai mengatur. Maksudnya adalah sebuah cara untuk mengatur suatu lembaga berdasarkan prinsip-prinsip manajemen untuk merealisasikan tujuan yang ingin dicapai (Adnan, 2019). Sedangkan, beberapa ahli memiliki definisinya masing-masing terhadap makna dari kata manajemen.

Menurut G.R. Terry, manajemen diartikan sebagai sebuah cara untuk mencapai sebuah tujuan organisasi yang telah ditetapkan dengan bantuan orang lain. Selain itu, Jhon Pfifner mendefinisikan manajemen itu berhubungan dengan instruksi terhadap orang lain (bawahan) guna mencapai tujuan yang dicita-citakan. Sedangkan menurut Stoner dan Freeman, manajemen sebagai proses untuk merencanakan, memimpin, mengorganisasikan, dan mengendalikan anggota organisasi yang diikutinya serta memanfaatkan sumber daya yang tersedia dalam organisasi agar mampu mewujudkan target yang telah dipasang. (Fadillah, 2015)

Secara terminologi kata modern dalam “*The Contemporary English-Indonesia*” berarti perubahan serta pembaharuan sikap, tingkah laku, serta pemikiran yang berorientasi ke masa depan agar memiliki kesesuaian dengan zaman sekarang. Pengertian ini menampakkan bahwa adanya sebuah sistem yang telah disepakati secara bersama di zaman dahulu yang mengalami perubahan di zaman sekarang. (Riantono, 2014)

Secara garis besar, manajemen modern dapat dimaknai sebagai sebuah cara untuk mengatur anggota organisasi untuk melaksanakan tugas yang telah dibagi oleh pemimpin kepadanya agar mampu mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan dengan tetap memperhatikan arus perubahan zaman di masa sekarang yang memiliki orientasi kedepan dalam jangka waktu yang panjang.

Penerapan manajemen modern memiliki urgensi yang besar bagi lembaga pendidikan Islam. Mereka yang menerapkan manajemen modern dengan sistem yang terstruktur dan sistematis akan memberikan perubahan yang positif dalam jangka waktu yang panjang. Perbaikan kualitas pendidikan mulai dari tenaga pendidik, kualitas lulusan, sarana dan prasarana, mutu kurikulum, hingga kontribusi yang dapat dirasakan oleh masyarakat sekitar merupakan beberapa dampak dari sistem manajemen yang baik. (Umar and Ismail, 2018)

Selain itu, konsep manajemen modern yang diaplikasikan terhadap lembaga-lembaga pendidikan Islam yang ada di Indonesia ini tentu menjadi senjata bagi lembaga pendidikan untuk dapat bersaing dengan lembaga pendidikan umum yang ada di Indonesia. Dengan penerapan konsep ini akan memberikan kesan baik bagi orang-orang yang sinis terhadap lembaga pendidikan Islam yang dirasa kurang kontribusinya bagi masyarakat.

Akan terjadi perubahan kultur dalam masyarakat apabila lembaga pendidikan Islam mengalami kemajuan. Para masyarakat akan lebih memilih lembaga pendidikan Islam sebagai tujuan utama karena jika konsep ini dijalankan dengan tepat dan cermat akan melahirkan berbagai cendekiawan muslim baru yang intelektual serta bermoral. Konsep-konsep agama Islam akan tertanam pada peserta didik untuk diwujudkan dalam kehidupan bermasyarakat yang baik. (Nawawi. and La'lang. 2020)

Ini merupakan sebuah perubahan positif yang diperoleh bagi lembaga pendidikan Islam yang mau menerapkan konsep manajemen modern. Tentu konsep yang sudah baik dan matang ini harus ditunjang oleh para tenaga pendidik maupun semua komponen penggerak

pendidikan yang kompeten dan jujur untuk saling bekerjasama guna memajukan kualitas pendidikan Islam agar menjadi lebih baik lagi.

Maka dari itu, sudah sepantasnya lembaga pendidikan Islam mau beralih dari sistem manajemen konvensional menuju sistem manajemen modern yang lebih sesuai dengan zaman sekarang agar kualitas pendidikan yang ada tidak jauh berbeda dengan kualitas lembaga pendidikan umum. Bahkan penerapan sistem ini dengan maksimal akan mampu membawa suatu lembaga pendidikan Islam menuju puncak kejayaannya.

B. Prinsip-prinsip Manajemen Modern Dalam Mengelola Lembaga Pendidikan Islam

Dalam melaksanakan pengelolaan lembaga pendidikan Islam manajemen modern mempunyai berbagai prinsip yang terus berkembang. Manajemen modern berkembang dalam aliran yang merupakan pengembangan dari aliran hubungan manusiawi yang dikenal sebagai Perilaku Organisasi. Perilaku organisasi inilah yang menjadi pionir utama agar lembaga pendidikan Islam yang ada di Indonesia dapat berlangsung dengan baik.

Perkembangan aliran Perilaku Organisasi ditandai dengan pandangan dan pendapat baru tentang perilaku manusia dan sistem sosial (Riantono, 2014). Prinsip Dasar Perilaku Organisasi antara lain ; (1) Manajemen tidak bisa dilihat sebagai proses mekanisme secara ketat baik berupa peranan, prosedur maupun prinsip, (2) Manajemen harus sistematis, pendekatannya harus dengan pertimbangan konvensional, (3) Manajemen sebagai suatu keseluruhan dan pendekatan manajer individual untuk pengawasan harus sesuai dengan situasi dan kondisi, (4) Rancangan motivasional yang menciptakan komitmen pekerja terhadap tujuan organisasi sangat dibutuhkan.

Sedangkan pada prinsip manajemen pendidikan Islam terdapat berbagai prinsip yang fleksibel sehingga ia bisa sejalan dengan perkembangan yang baik. Prinsip-prinsip inilah yang membedakan antara manajemen pendidikan Islam dan manajemen modern dan lainnya. Diketahui prinsip-prinsip dalam manajemen pendidikan Islam diantaranya adalah: iman dan akhlak, keadilan dan persamaan, musyawarah, pembagian kerja dan tugas, berpegang pada fungsi manajemen, pergaulan dan keikhlasan (Fakhrudin, 2011).

Dapat disimpulkan bahwa ada banyak prinsip-prinsip manajemen yang dapat digunakan oleh manajemen apapun dalam menuju kepada hasil terbaik yang dituju, namun secara spesifik terdapat sesuatu khusus yang membutuhkan penanganan yang cocok. Penanganan yang tepat dan cocok ini akan membuat konsep manajemen modern akan berlangsung dan berjalan sebagaimana mestinya. Penerapan manajemen modern yang baik pada sebuah lembaga pendidikan Islam akan memberikan dampak positif juga bagi semua kalangan yang terlibat didalamnya.

Pada intinya baik manajemen modern ataupun lainnya memiliki kesamaan hanya saja variabel yang dihadapi berbeda tergantung pada bidang manajemen masing-masingnya. Sebagaimana diketahui prinsip-prinsip manajemen pendidikan Islam memiliki keterkaitan dalam membentuk satu kesatuan sistem dalam manajemen pendidikan Islam tersebut. Yaitu proses pengelolaan lembaga pendidikan Islam, yang mana hal ini menghendaki adanya nilai-nilai Islam dalam proses pengelolaan pada lembaga pendidikan Islam (Suwatah, 2017).

C. Fungsi Manajemen Modern Dalam Mengelola Lembaga Pendidikan Islam

Dalam misi mencapai tujuan perubahan pendidikan ke arah yang lebih baik dan teratur dengan seiring berkembangnya zaman, maka manajemen modern adalah hal yang

harus dikedepankan untuk berlangsungnya pendidikan sehingga dapat menghasilkan tujuan yang maksimal. Walaupun sampai saat ini masih terdapat lembaga pendidikan yang belum memiliki manajemen yang bagus untuk melaksanakan pengelolaan pendidikannya. Beberapa lembaga pendidikan yang ada masih menggunakan manajemen yang konvensional, sehingga masih sangat memiliki keterbatasan dalam menjawab tantangan zaman dan terkesan tertinggal dari cepatnya laju modernisasi (Choir, 2016).

Didalam proses untuk mencapai tujuan pendidikan islam, tentu sangat diperlukan adanya manajemen pendidikan islam modern yang menyesuaikan pengelolaannya dengan perkembangan zaman. Hal ini guna memudahkan segala hal dan proses pengelolaan yang berlangsung dengan baik dan teratur. Sehingga dalam prosesnya tujuan pendidikan benar-benar nyata terwujud sesuai dengan ajaran islam. Lebih-lebih dari itu efektivitas dan esesiensi tujuan pendidikan islam dapat terselenggarakan dan bukan sekedar angan-angan belaka.

Dengan adanya berbagai macam problematika yang terjadi dalam suatu lembaga pendidikan, seperti layanan sekolah yang buruk, tidak profesionalnya para pengajar dan sarana fasilitas yang tidak memadai. Maka manajemen kependidikan harus tertata dengan baik agar bisa mengatasi berbagai problematika tersebut. Oleh karena itu manajemen dalam sebuah organisasi pada hakikatnya ditujukan sebagai suatu aktivitas untuk menjembatani tujuan dan target dari suatu lembaga pendidikan pelaksanaan proses pengelolaan sumberdaya organisasi melalui fungsi-fungsi dasar yaitu *planning, organizing, directing dan controlling*. (Basinun, 2017).

1. Fungsi Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah proses awal yang dilakukan baik berupa pemikiran ataupun kerangka kerja yang mempunyai tujuan yang hendak dicapai untuk mendapatkan hasil maksimal (Lazwardi, 2017). Begitupun halnya dalam pendidikan islam, *planning* ini harus menjadi langkah awal sebagai inisiator bagi para pengelola pendidikan untuk menjalankan keberlangsungannya pendidikan islam.

Perencanaan juga berarti proses pembuatan peta perjalanan menuju ke arah berkembangnya zaman. Sebagai proses pembuatan peta perjalanan, perencanaan tidak berhenti setelah rencana dihasilkan, namun merupakan proses yang terus menerus dilaksanakan untuk mengubah, dan mengganti peta selama perjalanan menuju ke masa depan. Sepanjang perjalanan menuju ke masa depan, perlu senantiasa dilakukan pengamatan terhadap tren masa depan. Hasil pengamatan tersebut digunakan untuk menyesuaikan peta perjalanan atau pelaksanaan rencana (Husaini and Fitria, 2019).

Mahdi bin Ibrahim mengutarakan bahwasannya ada 5 persoalan penting yang harus diperhatikan dalam mewujudkan keberhasilan perencanaan (Suwatah 2017), yaitu : (1) Ketelitian dan kejelasan dalam membentuk tujuan, (2) Ketetapan waktu dengan tujuan yang hendak dicapai, (3) Keterkaitan antara fase-fase operasional rencana dengan penanggung jawab operasional, agar mereka mengetahui fase-fase tersebut dengan tujuan yang hendak dicapai, (4) Penelitian terhadap aspek-aspek amaliah ditinjau dari sisi penerimaan masyarakat, mempertimbangkan perencana, kesesuaian perencanaan dengan tim yang bertanggung jawab terhadap operasionalnya, Kemungkinan-kemungkinan yang bisa dicapai dan kesiapan perencanaan melakukan evaluasi secara terus-menerus dalam merealisasikan tujuan, (5) Kemampuan organisatoris penanggung jawab operasional.

Pada hakikatnya perencanaan ini adalah kunci utama untuk memutuskan kegiatan atau aktivitas apa yang berikutnya akan dibuat. Pada penyusunan perencanaan ini harus terstruktur

dengan matang agar tidak ada kesalahan yang berakibat fatal bagi keberlangsungannya pendidikan islam. Jika perencanaan telah dilakukan dengan matang maka segala aktivitas tersebut tinggal dieksekusi agar dapat dimaksimalkan untuk kepentingan lembaga pendidikan Islam.

Saat menyusun perencanaan dalam lembaga pendidikan islam maka harus diarahkan kepada tujuan yang lebih dari sekedar kebahagiaan duniawi, tetapi harus memiliki tujuan atau target kearah yang lebih jauh yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat, sehingga keduanya bisa tercapai secara rata dan seimbang. Oleh karenanya perencanaan yang matang sangatlah memudahkan untuk mencapai tujuan dan kesuksesan suatu lembaga pendidikan islam.

2. Fungsi Pengorganisasian (*Organizing*)

Menurut George R. Terry pengorganisasian adalah kegiatan dasar dari manajemen yang dilaksanakan untuk mengatur seluruh sumber-sumber yang krusial termasuk sumberdaya manusia, sehingga dapat memudahkan dalam menyelesaikan pekerjaan dengan sukses (Toriquuddin and Rauf, 2013). Suatu organisasi didalam manajemen modern harus konsisten pada prinsip-prinsip yang sudah terkonsep yaitu kebebasan, keadilan dan musyawarah, Jika ketiga hal ini sudah diterapkan dengan konsisten maka ini akan sangat membantu manajemen dalam mengerjakan perencanaanya (Ahmad Afan, 2015).

Jadi dapat dipahami bahwa pengorganisasian merupakan fase atau tahap kedua setelah perencanaan yang telah dibuat diawal. Pengorganisasian ini tercipta karena adanya suatu pekerjaan yang tidak bisa dikerjakan oleh seorang individu. Oleh karena itulah dibutuhkan tenaga-tenaga yang diperlukan sehingga terbentuknya kelompok kerja yang efektif dan teratur agar memudahkan segala pekerjaan dan tujuan dalam mencapai kesuksesan sebuah pendidikan islam.

Pada konteks pendidikan, pengorganisasian adalah aktivitas yang juga sangat berpengaruh dalam menentukan berlangsungnya kegiatan kependidikan sesuai dengan harapan. Lembaga pendidikan islam sebagai organisasi yang didalamnya memiliki berbagai unsur selaras dengan suatu sistem yang harus terorganisir dengan baik dan tepat, baik mencakup tujuan, teknologi, siswa, kurikulum, fasilitas dan sebagainya. Didalam organisasi yang baik semua bagian harus terlibat bekerja bersama agar tercipta chemistry yang kuat sehingga seluruh bagian dari organisasi tersebut menjadi bagian yang tak terpisahkan dan saling menyempurnakan (Basinun 2017).

3. Fungsi Pengarahan (*Directing*)

Pengarahan adalah proses memberikan suatu bimbingan kepada rekan kerja atau pegawainya sehingga mereka mendapatkan pengetahuan yang dapat membuat pekerjaannya berjalan dengan efektif dan tepat sesuai sasaran yang sudah ditetapkan (L. Hasyim, 2020). Ada empat komponen yang terdapat didalam fungsi pengarahan yaitu pengarah, objek yang diberi pengarahan, isi pengarahan dan metode pengarahan.

Didalam manajemen modern, agar isi pengarahan dapat sampai diberikan kepada rekan kerja atau pegawai dengan baik maka seseorang pengarah setidaknya harus memperhatikan beberapa prinsip yaitu keteladanan, kebijakan, konsistensi keterbukaan dan kelembutan. Isi arahan baik berupa perintah maupun larangan sebaiknya tidak membebani pegawai dan diluar standar kemampuan mereka. Oleh karenanya pengarah atau pemimpin

harus memiliki seni atau kemampuan untuk memerintah dan mengarahkan orang lain agar mereka mau berusaha keras memenuhi target tujuan dalam suatu lembaga pendidikan islam.

4. Fungsi Pengawasan (*Controlling*)

Yang dimaksud pengawasan adalah keseluruhan upaya dalam melakukan pengamatan pada kelaksanaan kegiatan operasional untuk menjamin bahwa kegiatan tersebut berjalan sesuai dengan tujuan atau rencana yang ditetapkan sebelumnya. Didalam pendidikan islam pengawasan mempunyai definisi sebagai proses pemantauan yang dilakukan terus menerus untuk menjamin terlaksananya perencanaan secara teratur baik berupa materil maupun spiritual (Ahmad Afan, 2015). Pengawasan tidak semata-mata dimaksudkan untuk mencari atau membenarkan adanya kesalahan-kesalahan melainkan justru untuk menghindari dan mencegah adanya kekeliruan atau problematika pada manajemen modern yang sebetulnya dapat dihindari sebelum terlambat (Meriza, 2018).

Jadi dapat disimpulkan bahwa ada beberapa prinsip yang harus diterapkan agar terciptanya sistem pengawasan yang efektif yaitu adanya pemberian instruksi dan rencana tertentu kepada bawahan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah sistem ini berjalan dengan baik atau tidak Karena dengan melakukan hal tersebut dapat diketahui apakah pelaksanaan kegiatan tersebut sesuai dengan instruksi dan rencana atau tidak (Husaini and Fitria, 2019).

D. Dampak Penerapan Manajemen Modern Dalam Mengelola Lembaga Pendidikan Islam

Manajemen modern berdampak pada optimalisasi fungsi-fungsi manajemen dalam mengelola mutu lembaga pendidikan Islam mulai dari perencanaan strategis mutu, riset pasar, analisis SWOT, peristiwa kunci, strategis, mengembangkan strategi institusional jangka panjang, kebijakan mutu dan rencana mutu, biaya dan keuntungan mutu, biaya pencegahan dan kegagalan, sampai pada pengawasan dan evaluasi serta kontrol mutu (Fadillah, 2015).

Selain itu, manajemen modern juga berdampak pada sumber daya manusia. Dalam penerapan manajemen modern ini setiap sumber daya manusia harus mempunyai etos kerja tinggi, memiliki sikap rasional, mampu berfikir analitis, dan kesisteman, menghargai waktu, dapat bekerjasama dan bersifat proaktif, serta menghargai informasi. Memiliki pengetahuan baik, pengetahuan tentang teknis tugas yang harus dihadapinya, juga pengetahuan manajerial, sehingga setiap sumberdaya manusia yang profesional mengetahui tugas, posisi dan peranan masing-masing, serta kedudukannya dalam interaksi manajerial secara keseluruhan.

Dalam lembaga pendidikan islam tentu memiliki visi dan misi keagamaan, disamping mencari relevansi seperti lembaga pendidikan lainnya. Misalnya terkait dengan model manajemen yang dipandang paling ideal, yaitu *Total Quality Management* (TQM). Penerapan manajemen modern ini salah satu target utama TQM yaitu memuaskan pelanggan. Prinsip dasar manajemen model ini, pelanggan dan kepentingannya dinomorsatukan mengalahkan target-target yang lain (Janan Asifudin, 2017).

Maksud dari pelanggan dinomorsatukan, yaitu memenuhi kepuasan pelanggan (*customer satisfaction*). Dalam manajemen mutu terpadu, pelanggan dibedakan menjadi dua, yaitu: Pelanggan internal (di dalam organisasi sekolah) dan Pelanggan eksternal (di luar organisasi sekolah). Organisasi dikatakan bermutu apabila kebutuhan pelanggan bisa dipenuhi dengan baik. Dalam arti bahwa pelanggan internal, misalnya guru, selalu mendapat pelayanan yang memuaskan dari petugas TU, kepala Sekolah selalu puas terhadap hasil kerja guru dan

guru selalu menanggapi keinginan siswa. begitu pula pada pelanggan eksternal misalnya masyarakat sekitar.

Di lingkungan organisasi non profit, khususnya di bidang pendidikan Islam, penetapan kualitas produk dan kualitas proses untuk mewujudkannya, merupakan bagian yang tidak mudah dalam menerapkan manajemen modern. Kesulitan ini disebabkan oleh karena ukuran produktivitasnya tidak sekedar bersifat kuantitatif, misalnya hanya dari jumlah lokal dan gedung sekolah atau laboratorium yang berhasil dibangun, tetapi juga berkenaan dengan aspek kualitas yang menyangkut manfaat dan kemampuan memanfaatkannya (Hermanto, 2018).

Adapun manfaat dari penerapan manajemen modern di lembaga pendidikan Islam, antara lain: membantu dalam menggambarkan kembali peran, tujuan dan tanggung-jawab lembaga pendidikan Islam. Dengan adanya penerapan manajemen modern dalam lembaga pendidikan Islam akan membantu memperjelas peranan masing-masing komponen lembaga pendidikan Islam. Seperti kepala sekolah/madrasah, guru dan siswa, serta masyarakat, meningkatkan sekolah sebagai ” jalan hidup.”

Sebagian orang menganggap bahwa lembaga pendidikan Islam hanya sebagai kebutuhan semata tetapi dengan adanya penerapan manajemen modern maka akan menjadikan lembaga pendidikan Islam sebagai jalan hidup artinya lembaga pendidikan Islam merupakan salah satu jalan bagi mereka untuk mencapai kehidupan yang lebih baik, memberikan bantuan dalam merencanakan pelatihan kepemimpinan secara menyeluruh untuk pendidik pada semua tingkatan.

Membantu dalam menggunakan riset dan informasi praktis untuk memandu kebijakan dan pelaksanaan kegiatan di sekolah serta ditujukan untuk adanya perbaikan secara terus menerus. Hal ini akan berdampak pada adanya upaya penelitian serta adanya penyediaan informasi mengenai lembaga pendidikan Islam, mendesain secara menyeluruh pengembangan anak. Artinya bahwa dengan adanya manajemen modern akan memberikan manfaat pada desain atau rancangan dalam pengembangan peserta didik.

Pada hakekatnya tujuan lembaga pendidikan Islam adalah untuk menciptakan dan mempertahankan kepuasan para pelanggan dan dalam TQM kepuasan pelanggan ditentukan oleh stakeholder lembaga pendidikan Islam tersebut. Oleh karena hanya dengan memahami proses dan kepuasan pelanggan maka organisasi dapat menyadari dan menghargai kualitas. Lulusan bermutu merupakan SDM yang kita harapkan bersumber dari sekolah atau madrasah yang bermutu (efektif).

Manajemen modern memberikan upaya untuk meningkatkan mutu lembaga pendidikan Islam perlu dilakukan hal-hal sebagai berikut: menyamakan komitmen mutu oleh kepala lembaga pendidikan Islam, mengusahakan adanya program peningkatan mutu lembaga pendidikan Islam, meningkatkan pelayanan administrasi lembaga pendidikan Islam, kepemimpinan kepala lembaga pendidikan Islam yang efektif, ada standar mutu lulusan, ada jaringan kerja sama yang baik dan luas, dan penataan organisasi lembaga pendidikan Islam yang baik.

Menurut Asep Kurniawan, lembaga pendidikan Islam menghasilkan indikator atau ciri-ciri keberhasilan implementasi TQM, yaitu pertama pimpinan dan staf pengajar memiliki sikap visioner, pemersatu, pemberdaya, pengendali rasio emosi dan integritas. Kedua memiliki kualitas pendidikan dan pengajaran yang membantu peserta didik untuk memperhatikan dan mengembangkan kognitif, afektif, etika, moral, sosial, fisik dan dimensi-

dimensi intrapersonal. Ketiga memiliki kualitas layanan administrasi. Keempat, memiliki lulusan (*output*) yang cerdas akal, spiritual, emosional dan seimbang antara *hard skill* dan *soft skill* serta aktif, kreatif dan inovatif dan adaptif terhadap perkembangan iptek dan lapangan kerja.

KESIMPULAN

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen modern dapat dimaknai sebagai sebuah cara untuk mengatur anggota organisasi untuk melaksanakan tugas yang telah dibagi oleh pemimpin kepadanya agar mampu mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan dengan tetap memperhatikan arus perubahan zaman di masa sekarang yang memiliki orientasi kedepan dalam jangka waktu yang panjang.

Manajemen yang baik dengan Islam sebagai landasannya menjadikan lembaga pendidikan tersebut sangat kompleks dan seimbang antara ilmu yang didapat dengan penempahan karakter yang sesuai. Peserta didik akan menjadi calon penerus bangsa yang intelektual sekaligus bermoral sebagai senjata utama menyongsong hari esok guna memajukan bangsa ini sendiri. Dengan sumber daya manusia seperti ini niscaya keberhasilan dan kemajuan akan selalu didapatkan.

Dalam melaksanakan pengelolaan lembaga pendidikan islam manajemen modern mempunyai berbagai prinsip yang terus berkembang. Manajemen modern berkembang dalam aliran yang merupakan pengembangan dari aliran hubungan manusiawi yang dikenal sebagai Perilaku Organisasi. Fungsi manajemen modern dalam mengelola lembaga pendidikan islam, yaitu fungsi perencanaan (*planning*), fungsi pengorganisasian (*organizing*), fungsi pengarahan (*directing*), dan fungsi pengawasan (*controlling*).

Penerapan manajemen modern memiliki urgensi yang besar bagi lembaga pendidikan Islam. Mereka yang menerapkan manajemen modern dengan sistem yang terstruktur dan sistematis akan memberikan perubahan yang positif dalam jangka waktu yang panjang. Perbaikan kualitas pendidikan mulai dari tenaga pendidik, kualitas lulusan, sarana dan prasarana, mutu kurikulum, hingga kontribusi yang dapat dirasakan oleh masyarakat sekitar merupakan beberapa dampak dari sistem manajemen yang baik.

Manajemen modern berdampak pada optimalisasi fungsi-fungsi manajemen dalam mengelola mutu lembaga pendidikan Islam. Selain itu, manajemen modern juga berdampak pada sumber daya manusia. Pada hakekatnya tujuan lembaga pendidikan Islam adalah untuk menciptakan dan mempertahankan kepuasan para pelanggan dan dalam TQM kepuasan pelanggan ditentukan oleh stakeholder lembaga pendidikan Islam tersebut. Manajemen modern memberikan upaya untuk meningkatkan mutu lembaga pendidikan Islam. Menurut Asep Kurniawan, lembaga pendidikan Islam menghasilkan empat indikator atau ciri-ciri keberhasilan implementasi TQM.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, Mohammad. 2019. "Urgensi Penerapan Manajemen Pendidikan Islam Di Era Global." *Munaqasyah: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran* 1(1): 77–112. <https://ejournal.stib.ac.id/index.php/mnq/article/view/10>.
- Ahmad Afan, Zaini. 2015. "URGENSI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM." *Ummul Quro*.
- Basinun, Basinun. 2017. "Urgensi Manajemen Dalam Pengelolaan Pendidikan Islam." *At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam*.

- Choir, Abu. 2016. "URGENSI MANAJEMEN PENDIDIKAN DALAM PENGEMBANGAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM." *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)*.
- Fadillah, M Kharis. 2015a. "Managemen Mutu Pendidikan Islam Di Pesantren: Studi Di Pondok Modern Darussalam Gontor." *At-Ta'dib* 10(1): 115–34. <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/tadib/article/view/333>.
- . 2015b. "Manajemen Mutu Pendidikan Islam Di Pesantren." *At-Ta'dib* 10.
- Fakhrudin, Agus. 2011. "Prinsip-Prinsip Manajemen Pendidikan Islam Dalam Konteks Persekolahan." *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*.
- Hermanto Nst, Mulyadi. 2018. "Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan Islam." *Al-Muaddib : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial & Keislaman* 3(1): 228–49.
- Husaini, Husaini, and Happy Fitria. 2019. "MANAJEMEN KEPEMIMPINAN PADA LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM." *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*.
- Janan Asifudin, Ahmad. 2017. "Manajemen Pendidikan Untuk Pondok Pesantren." *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1(2): 355–66.
- Khori, Ahmad. 2018. "Manajemen Strategik Dan Mutu Pendidikan Islam." *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1(1): 75–99.
- Kurniawati, Dhoni. 2018. "Manajemen Sumberdaya Manusia Dalam Perspektif Islam Dan Elevansinya Dengan Manajemen Modern." *Ijtimaiyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 11(1): 19–40.
- L. Hasyim, Sukarno. 2020. "MANAJEMEN SUMBER DAYA INSANI." *PENDIDIKAN MULTIKULTURAL*.
- Lazwardi, Dedi. 2017. "Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan." *Jurnal Kependidikan Islam*.
- Meriza, Iin. 2018. "Pengawasan (Controlling) Dalam Institusi Pendidikan." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*.
- Nawawi., Muhammad Adlan, and Abd. La'lang. 2020. "URGENSI PENINGKATAN MUTU DENGAN MENGGUNAKAN TOTAL QUALITY MANAJEMEN (TQM) DALAM PENDIDIKAN ISLAM DI ERA MILLENIAL." *Jurnal Andragogi* 2(2): 188–204.
- Riantono, Ignatius Edward. 2014. "Pengelolaan Manajemen Modern Dalam Mewujudkan Good Corporate Governance: Optimalisasi Pencapaian Tujuan Perusahaan." *Binus Business Review* 5(1): 315.
- Sidiq, Umar. 2015. "Urgensi Manajemen Strategik Dalam Lembaga Pendidikan: Implementasi Di MAN 3 Yogyakarta." *Jurnal Edukasi* 3(1): 799–800.
- Suwatah, Suwatah. 2017. "Prinsip-Prinsip Manajemen Pendidikan Islam." *EDUSIANA: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*.
- Thoha, Mohammad. 2016. "Manajemen Pendidikan Islam Koseptual Dan Operasional." In *Pustaka Radja*, , 1–136.
- Toriquddin, Moh., and Abd. Rauf. 2013. "MANAJEMEN PENGELOLAAN ZAKAT PRODUKTIF DI YAYASAN ASH SHAHWAH (YASA) MALANG." *Journal de Jure*.
- Umar, Mardan, and Feiby Ismail. 2018. "Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam (Tinjauan Konsep Mutu Edward Deming Dan Joseph Juran)." *Jurnal Ilmiah Iqra'* 11(2).
- Wekke, Ismail Suardi, Siddin, and Ibrahim Kasop. 2017. "PESANTREN, MADRASAH,

SEKOLAH, DAN PANTI ASUHAN: POTRET LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM
MINORITAS MUSLIM.” *At-Tajdid: (Jurnal Ilmu Tarbiyah)* 6(1): 129.